

MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SISWA/I SMK SARI PUTRA MELALUI KEGIATAN NASIONAL HUT TNI KE-80

Oleh:
Sopiah

*Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik LP3I Jakarta
Jl. Kramat Raya No.7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Senen, Jakarta Pusat 10450, DKI Jakarta 10450*

e-mail: sopiahlp3i@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of student character development through participation in national activities, focusing on the involvement of SMK Sari Putra North Jakarta in the 80th Anniversary of the Indonesian National Armed Forces (TNI) at the National Monument, Jakarta. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with school principals, supervising teachers, and participating students, as well as documentation analysis. The results indicate that character development management was implemented through systematic planning, coordinated implementation, and continuous evaluation. Student participation in national activities contributed positively to improvements in discipline, responsibility, leadership, and nationalism. The study concludes that national activities can serve as an effective medium for strengthening student character education when managed in a planned, participatory, and value-oriented manner.

Keywords: Character Education, Management, National Activities, Vocational School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan karakter siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan nasional, dengan fokus pada partisipasi SMK Sari Putra Jakarta Utara dalam peringatan Hari Ulang Tahun Tentara Nasional Indonesia (HUT TNI) ke-80 di Monumen Nasional, Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa peserta kegiatan, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan karakter dilaksanakan melalui tahapan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terkoordinasi, serta evaluasi yang berkelanjutan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan nasional memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan rasa nasionalisme. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan nasional dapat menjadi sarana efektif dalam pembinaan karakter siswa apabila dikelola secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pembinaan Karakter, Kegiatan Nasional, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan

integritas yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan di Indonesia.

Dalam beberapa dekade terakhir, isu degradasi karakter di kalangan generasi muda semakin mengemuka dan menjadi perhatian berbagai pihak. Fenomena rendahnya disiplin, menurunnya etika sosial, meningkatnya sikap individualistik, serta kurangnya rasa nasionalisme di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan pola asuh keluarga, pengaruh globalisasi budaya, serta perkembangan teknologi digital yang menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab moral dan institusional untuk menjawab tantangan tersebut. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diintegrasikan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi perlu diwujudkan melalui budaya sekolah dan kegiatan-kegiatan kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi salah satu strategi yang relevan dalam membentuk karakter karena memungkinkan peserta didik belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis pengalaman adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan nasional. Kegiatan nasional memiliki nilai strategis karena sarat dengan nilai kebangsaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat kolektif. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang mengalami proses internalisasi nilai secara langsung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi keahlian dan pembentukan sikap kerja. Oleh karena itu, SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, SMK Sari Putra Jakarta Utara melibatkan siswanya dalam kegiatan nasional peringatan Hari Ulang Tahun Tentara Nasional Indonesia (HUT TNI) ke-80 di Monumen Nasional, Jakarta.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan nasional tersebut tidak bersifat seremonial semata, melainkan dirancang sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter sekolah. Melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, siswa dibekali nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta rasa cinta tanah air. Agar tujuan pembinaan karakter tersebut tercapai secara optimal, diperlukan manajemen pembinaan karakter yang sistematis dan terencana.

Manajemen pembinaan karakter mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi berkelanjutan. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap manajemen pembinaan karakter melalui kegiatan nasional menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan karakter siswa melalui kegiatan nasional di SMK Sari Putra Jakarta Utara. Secara khusus, penelitian ini mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan nasional sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen

pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengelola program pembinaan karakter yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan yang melibatkan serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Konsep manajemen dalam konteks pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik.

Terry (2011) menyatakan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam praktik pendidikan, penerapan fungsi-fungsi manajemen menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan berbagai program sekolah, termasuk program pembinaan karakter. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah menetapkan tujuan pembinaan karakter yang jelas dan terukur.

Pengorganisasian memastikan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah, sedangkan pelaksanaan menjadi tahapan aktualisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan nyata. Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas program serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Pembinaan karakter merupakan upaya sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, sosial, dan kebangsaan kepada peserta didik. Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Ketiga komponen tersebut harus diintegrasikan secara konsisten agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

Dalam konteks pendidikan formal, pembinaan karakter perlu dilaksanakan melalui berbagai strategi, baik melalui pembelajaran di kelas, budaya sekolah, maupun kegiatan di luar kelas. Kegiatan di luar kelas yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung dinilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan experiential learning yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar.

Kegiatan nasional merupakan salah satu bentuk kegiatan kontekstual yang sarat dengan nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat kebersamaan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan nasional memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai unsur masyarakat dan institusi negara, sehingga memperkaya pengalaman sosial dan memperkuat identitas kebangsaan. Berdasarkan hasil kajian Lemhannas (2022), partisipasi pelajar dalam kegiatan kenegaraan terbukti mampu meningkatkan disiplin, rasa cinta tanah air, serta kesadaran bela negara.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis nilai nasional memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kegiatan yang diterapkan oleh sekolah. Dengan

manajemen yang terencana dan sistematis, kegiatan nasional tidak hanya menjadi aktivitas seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif.

Selain kajian konseptual, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dan urgensi pembinaan karakter melalui kegiatan berbasis pengalaman dan kebangsaan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan kontekstual dan berbasis pengalaman memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2019) dalam Jurnal Pendidikan Karakter mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kenegaraan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sekolah menengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di luar kelas yang terstruktur dan bermuansa kebangsaan lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter dibandingkan pembelajaran berbasis teori semata.

Penelitian lain oleh Rachmawati dan Hidayat (2020) yang dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh manajemen kegiatan sekolah. Perencanaan yang sistematis, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi terstruktur terbukti berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin, kerja sama, dan integritas peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan siswa harus dikelola secara profesional agar memberikan dampak karakter yang optimal.

Selanjutnya, Nugroho (2021) dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan melaporkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kebangsaan mampu memperkuat rasa nasionalisme dan kesadaran berbangsa. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan institusi negara dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan adanya kesesuaian fokus dengan penelitian ini, yaitu pada pembinaan karakter melalui kegiatan berbasis pengalaman. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan analisis terhadap aspek manajemen pembinaan karakter siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan nasional berskala besar, khususnya dalam konteks pendidikan menengah kejuruan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan karakter melalui kegiatan nasional merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam konteks pendidikan vokasional. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar konseptual dalam menganalisis manajemen pembinaan karakter siswa di SMK Sari Putra Jakarta Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pembinaan karakter siswa melalui kegiatan nasional, khususnya keterlibatan siswa SMK Sari Putra Jakarta Utara dalam peringatan Hari Ulang Tahun Tentara Nasional Indonesia (HUT TNI) ke-80 di Monumen Nasional, Jakarta.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter secara alamiah dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SMK Sari Putra Jakarta Utara dengan fokus kajian pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi keterlibatan siswa dalam HUT TNI ke-80 yang diselenggarakan pada tanggal 5 Oktober 2025.

Waktu penelitian meliputi tahap pra-kegiatan, saat kegiatan berlangsung, dan pasca-kegiatan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai keseluruhan proses manajemen pembinaan karakter yang diterapkan oleh sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina kegiatan, serta siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan nasional tersebut.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan nasional. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembinaan karakter yang berlangsung selama kegiatan persiapan hingga pelaksanaan HUT TNI ke-80, termasuk pola kedisiplinan siswa, bentuk kerja sama, serta interaksi antara siswa dengan pihak sekolah dan institusi TNI.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait perencanaan kegiatan, strategi pembinaan karakter, serta evaluasi hasil kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, surat tugas, jadwal kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Peneliti berperan secara aktif dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data dengan tetap menjaga objektivitas dan keabsahan data. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar hubungan antar data dapat dipahami secara utuh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola, tema, dan makna yang muncul dari data penelitian.

Melalui tahapan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai manajemen pembinaan karakter siswa melalui kegiatan nasional, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan karakter siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan nasional di SMK Sari Putra Jakarta Utara dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Proses pembinaan karakter tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pendamping, tetapi telah menjadi bagian integral dari program pengembangan kesiswaan. Keterlibatan siswa dalam peringatan Hari Ulang Tahun Tentara Nasional Indonesia (HUT TNI) ke-80 di Monumen Nasional menjadi media strategis bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan aplikatif.

Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan identifikasi tujuan kegiatan yang selaras dengan visi dan misi pendidikan karakter. Perencanaan mencakup penentuan kriteria peserta, pembagian tugas pembina, koordinasi dengan pihak penyelenggara kegiatan nasional, serta penyusunan jadwal latihan dan pembekalan. Pembekalan yang diberikan kepada siswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menekankan pada pemahaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, nasionalisme, dan kerja sama. Tahap perencanaan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi manajemen secara optimal, khususnya dalam merumuskan tujuan dan strategi pembinaan karakter yang terarah.

Pelaksanaan kegiatan HUT TNI ke-80 menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan pada tahap perencanaan. Selama kegiatan berlangsung, siswa dituntut untuk mematuhi aturan, menjaga sikap, bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan rasa hormat terhadap institusi negara. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik dalam hal ketepatan waktu, kerapian, maupun kepatuhan terhadap instruksi pembina dan panitia kegiatan. Kondisi ini mencerminkan internalisasi nilai karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah tercermin dalam perilaku nyata siswa.

Selain kedisiplinan, nilai kerja sama dan kebersamaan juga tampak kuat selama pelaksanaan kegiatan. Siswa saling membantu, berkoordinasi, dan menjaga kekompakan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Interaksi antara siswa dengan pihak sekolah, panitia kegiatan nasional, serta anggota TNI memberikan pengalaman sosial yang bermakna dan memperluas wawasan kebangsaan siswa. Pengalaman ini memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya peran individu dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah melalui diskusi internal, refleksi bersama pembina, serta umpan balik dari siswa peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa setelah mengikuti kegiatan nasional. Perubahan tersebut terlihat dalam meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kepemimpinan dalam kegiatan kelas maupun organisasi siswa, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan nasional yang dikelola dengan manajemen yang baik mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap pembentukan karakter siswa.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kegiatan yang diterapkan oleh sekolah. Penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara konsisten menjadikan kegiatan nasional tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan program secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembinaan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan nasional memberikan situasi nyata yang menuntut siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks sosial yang sesungguhnya. Dengan demikian, nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman dan praktik langsung. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku.

Dari perspektif pendidikan vokasional, keterlibatan siswa SMK dalam kegiatan nasional memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan pembelajaran kejuruan. Dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integrasi. Oleh karena itu, kegiatan

nasional yang dikelola secara baik dapat menjadi sarana strategis untuk menyiapkan lulusan SMK yang berdaya saing dan berkarakter.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan institusi eksternal, dalam hal ini Tentara Nasional Indonesia, memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembinaan karakter. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan nilai, sekaligus memberikan teladan nyata bagi siswa. Kehadiran figur-firug dari institusi negara memperkuat pesan moral dan kebangsaan yang ingin ditanamkan oleh sekolah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembinaan karakter siswa melalui kegiatan nasional merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan menengah kejuruan. Dengan pengelolaan yang terencana, partisipatif, dan berorientasi pada nilai, kegiatan nasional mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan berjiwa kebangsaan.

PENUTUP

Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan karakter siswa melalui kegiatan nasional di SMK Sari Putra Jakarta Utara dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada nilai-nilai karakter kebangsaan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan nasional, khususnya peringatan Hari Ulang Tahun Tentara Nasional Indonesia (HUT TNI) ke-80 di Monumen Nasional, tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan partisipatif, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mampu mengoptimalkan proses pembinaan karakter siswa. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan pembinaan karakter yang jelas dan relevan dengan visi pendidikan nasional. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan nasionalisme diinternalisasikan melalui pengalaman langsung siswa dalam kegiatan nasional. Selanjutnya, evaluasi pasca kegiatan memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku positif siswa serta menjadi dasar perbaikan program pembinaan karakter di masa mendatang.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan nasional yang dikelola dengan manajemen yang baik dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap pembentukan karakter siswa. Perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan nasional mencerminkan keberhasilan sekolah dalam memanfaatkan kegiatan berbasis pengalaman sebagai media pendidikan karakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dalam situasi nyata kehidupan sosial dan kebangsaan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan institusi eksternal dalam mendukung keberhasilan pembinaan karakter. Kerja sama antara SMK Sari Putra Jakarta Utara dengan institusi TNI memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya nilai dan keteladanan. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat pesan moral dan kebangsaan, tetapi juga memperluas wawasan siswa mengenai peran dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah menengah kejuruan dapat menjadikan kegiatan nasional sebagai bagian integral dari program pembinaan karakter

siswa. Sekolah perlu merancang kegiatan nasional dengan perencanaan yang matang, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pembinaan karakter. Selain itu, integrasi hasil evaluasi ke dalam program sekolah dapat memperkuat keberlanjutan dampak pembinaan karakter terhadap perilaku siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenis kegiatan nasional maupun jumlah dan karakteristik subjek penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur dampak pembinaan karakter secara lebih objektif dan terukur. Dengan demikian, kajian mengenai manajemen pembinaan karakter siswa melalui kegiatan nasional dapat terus dikembangkan dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dan Hurriyati. 2008. Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus pada Mutu dan Pelayanan Prima. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Creswell, John W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications. Thousand Oaks.
- George R. Terry. 2011. Principles of Management. Richard D. Irwin Inc. Homewood.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. Penguanan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. Kemendikbud Ristek. Jakarta.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 2022. Penguanan Nilai Kebangsaan bagi Generasi Muda. Lemhannas RI. Jakarta.
- Lickona, Thomas. 2013. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books. New York.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications. Thousand Oaks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter. Sekretariat Negara. Jakarta.